

PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM 2013 DI MTSN 5 BULUKUMBA

Usman

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

***ABSTRACT:** The implementation of the implementation plan for learning morals based on the 2013 curriculum at MTsN 5 Bulukumba, that the reality of the preparation of the lesson plan (RPP) at MTsN 5 Bulukumba has been prepared independently by the subject teacher, the components of the lesson plan by the teacher at MTsN 5 Bulukumba are akidah akhlak lessons refer to the Minister of Education and Culture No. 22 of 2016 which includes the identity of the lesson plans, indicators of competency achievement, learning objectives, learning materials, learning resources and learning steps and learning assessments. The implementation of learning akidah akhlak on the 2013 curriculum at MTsN 5 Bulukumba has been in accordance with the instrument or component of the learning can be seen in preliminary learning activities, core learning activities to closing learning activities. Constraints experienced by teachers of akidah akhlak subjects in the preparation of RPP based on the 2013 curriculum at MTsN 5 Bulukumba are that there are still teachers who lack understanding of the preparation of RPP, lack of facilities and infrastructure that support the preparation and implementation of RPP based on the 2013 curriculum and the preparation of RPP takes a long time.*

***Keywords:** Learning Implementation Plan, akidah akhlak, 2013 curriculum*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didik. Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan dalam hal ini menjadi prioritas utama bagi bangsa Indonesia, karena pendidikan dipandang sebagai pondasi yang sangat pokok dalam mewujudkan generasi muda yang cerdas. Selain itu pendidikan menjadi alat agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana amanat dari undang-undang sendiri.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk itu dibutuhkan mutu pendidikan yang lebih baik agar fungsi pendidikan nasional dalam mewujudkan generasi yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat dicapai. Pendidikan sebagai bagian penting dari meningkatnya kualitas sumber daya manusia memiliki beberapa komponen yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memberikan kontribusi yang signifikan sehingga dapat mewujudkan proses pengembangan kualitas potensi peserta didik dengan maksimal.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang terkait satu sama lain. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen pendidikan untuk mengarahkan peserta didik menjadi: 1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menghadapi tantangan pada perkembangan zaman, 2) manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, 3) menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pemerintah sebagai penggerak utama dari pendidikan Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menyempurnakan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan dengan mengubah kurikulum agar menjadi lebih baik lagi. Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan mulai dari Kurikulum 1985 yang berlaku sampai akhir 1993, Kurikulum 1994 sampai 1996, revisi Kurikulum 1994 yang berlaku sampai akhir 2003, rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang berlaku sampai akhir 2005, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku sampai 2012, hingga Kurikulum 2013 yang sedang dijalankan saat ini.

Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, memiliki beberapa perbedaan sistem. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum. Untuk memperbaiki

²Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

³Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.3.

kekurangan yang ada, maka disusunlah kurikulum yang baru yang diharapkan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia akan senantiasa berkembang maupun berubah sesuai yang disebutkan sebelumnya.⁴

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, yang memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan.⁵

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah. Menumbuh suburkan hubungan yang humanis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.⁶

Melalui pembelajaran yang efektif dan bermakna, kompetensi dapat diterima dan tersimpan lebih baik dan masuk ke dalam otak serta membentuk karakter melalui proses yang logis dan sistematis.⁷ Guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna agar peserta didik aktif dalam belajar Akidah Akhlak. Oleh karena itu, mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi seperti ini akan dapat tercipta apabila seorang guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran Akidah Akhlak bagi kehidupan nyata peserta didik.

Demikian juga seorang guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran Akidah Akhlak selalu tampak menarik dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut seorang guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator yang perannya tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar akidah akhlak. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.⁸

Penerapan Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran Akidah Akhlak secara efektif. Dalam hal tersebut siswa juga dituntut harus aktif dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Guru dan siswa

⁴Deden Cahaya Kusuma, "Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013" *Jurnal UPI* (2013).

⁵Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 139.

⁶Haidar Putra Daulay, dkk. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 53.

⁷Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 103.

⁸Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, h. 104.

memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan demikian akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif, inovatif dan bermakna.

Mengingat pentingnya perencanaan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan, seorang guru harus membuat *outline* yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Selain bermanfaat bagi guru sebagai panduan, RPP juga bermanfaat untuk memprediksi keberhasilan pembelajaran, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan mengorganisasi kegiatan pembelajaran secara sistematis. Terlebih dalam penerapan pembelajaran dengan mengacu pada Kurikulum 2013 membutuhkan RPP yang sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 yaitu Pendidikan berkarakter dengan mengutamakan perilaku/sikap peserta didik dalam kehidupan sekolah dan kehidupan di masyarakat.

Namun seringkali seorang pendidik dalam membuat RPP mendapati berbagai kendala, semisal; 1) Guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen penyusun RPP, 2) Peraturan yang mengatur tentang pembelajaran belum dibaca dengan utuh atau bahkan tidak pernah dibaca, 3) Kemudahan mendapatkan file RPP dari guru satu ke guru lain yang sebenarnya tidak bisa diterapkan di kelas karena modalitas, karakteristik, potensi siswanya berbeda, namun RPP tersebut tetap saja digunakan, dan 4) Kecenderungan berpikir bahwa RPP merupakan pemenuhan administrasi saja. Kendala ini dapat teratasi jika guru mau berubah, dari pemahaman RPP sebagai pemenuhan administrasi menuju RPP sebagai kewajiban profesional.

Dengan adanya permasalahan terkait pembuatan RPP oleh guru, masalah lainnya yang menjadi penting untuk diketahui adalah terkait dengan keaslian RPP yang dibuat oleh guru bahkan kebanyakan RPP yang dibuat tidak sesuai dengan standar Kurikulum 2013. Selain meneliti terkait realitas dan kesesuaian RPP dengan standar Kurikulum 2013, penelitian juga perlu dilakukan terhadap setiap guru mata pelajaran terkait RPP yang dibuat, apakah terlaksana dalam pembelajaran, dan kendala apa saja yang dialami dalam penyusunan serta pelaksanaan RPP. Melihat realitas tersebut, dan mengingat bahwa guru adalah kunci kedua setelah kepala sekolah yang menentukan berhasil tidaknya implementasi kurikulum serta menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar, maka perlu dilakukan penelitian berjudul: Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 di MTsN 5 Bulukumba. Adapun Rumusan Masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas RPP Akidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 di MTsN 5 Bulukumba?
2. Bagaimana komponen-komponen RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 di MTsN 5 Bulukumba?
3. Bagaimana keterlaksanaan RPP Akidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 kelas VIII di MTsN 5 Bulukumba?
4. Kendala apa saja yang dialami guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menyusun RPP berbasis Kurikulum 2013 kelas VIII di MTsN 5 Bulukumba?

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan multidisipliner adalah suatu pendekatan yang mengacu pada berbagai sudut pandang ilmu yang relevan. Pendekatan multidisipliner merupakan pengembangan suatu disiplin dengan memanfaatkan bantuan dari ilmu-ilmu lainnya, seperti politik, ekonomi, manajemen, hukum, sosial, dan lain sebagainya.⁹ Multidisipliner menyarankan tentang penggunaan sejumlah ilmu, lebih dari dua ilmu berbeda yang dipakai untuk menganalisis masalah yang sama.¹⁰ Dengan demikian, penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud berupaya digali dari perspektif agama khususnya Islam dan psikologis dengan Sumber data primer dan sekunder yang merupakan informasi/data yang diambil atau digali secara langsung melalui metode wawancara dan observasi langsung dari para informan meliputi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru-guru, pengawas beserta siswa yang terlibat langsung dan bersumber pula seperti buku-buku, jurnal seta dokumen lainnya yang relevan pada objek penelitian dalam hal ini Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) 5 Bulukumba.

III. KAJIAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum sarat dengan pendidikan karakter. Mindset ini yang harus disadari sejak awal sebelum memahami teknis pelaksanaan Kurikulum 2013.¹¹ Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.¹² Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu peserta didik yakni: pengetahuan (knowledge), pemahaman (understanding), kemampuan (skill), nilai (value), sikap (attitude), dan minat (interest). Kurikulum 2013 mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik

⁹Rosdiana A. Bakar, Konsep Pendidikan Muhammad Quthb, *Jurnal Ihya' Al- 'Arabiyyah* Vol.5 No.1 Januari-Juni 2015, 26.

¹⁰Agus Zaenul Fitri, *Model Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum KKNi* (Cet 1; Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), h. 25.

¹¹Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 54.

¹²Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kota Pena, 2013), h. 15.

sebagai suatu kriteria keberhasilan.¹³ Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹⁴

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. Pertama, standar kelulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.¹⁵ Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik juga sangat diperlukan dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan. Bahkan dalam banyak persepsi, dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan inilah tujuan utama dari setiap proses pendidikan.¹⁶

Pada awal pemberlakuan Kurikulum 2013, muncul kekhawatiran terhadap pelaksanaan dan tanggapan masyarakat yang terlibat, namun optimis Kurikulum 2013 bakal membawa perubahan dan menjadi bekal dalam menyiapkan generasi 2045 yang lebih baik lagi, dalam beberapa sensus yang dilakukan oleh kemendikbud, diakui masih ada yang harus dipersiapkan untuk kesuksesan ke depan yang lebih baik. Namun apapun hasilnya, kita tetap optimis bahwa Kurikulum 2013 memang dengan sengaja dipersiapkan untuk menyiapkan generasi 2045.¹⁷

2. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

1. Landasan Filosofis

Landasan ini menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil

¹³Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 9.

¹⁴Kunandar, *penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 16.

¹⁵Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, h. 86.

¹⁶Ahmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang Membebaskan* (Depok: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 16.

¹⁷Ratih Anbarini, *Terobosan Kemdikbud 2010-2013 Menyiapkan Generasi Emas 2045* (Jakarta: Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat (PIH) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 138.

belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya.¹⁸ Berdasarkan hal ini, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan yang berakar pada budaya bangsa digunakan untuk membangun kehidupan bangsa saat ini dan saat yang akan datang
- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif, prestasi bangsa diberbagai bidang kehidupan di masa lalu harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik
- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
- 4) Kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik merupakan pendidikan untuk membangun kehidupan di saat ini dan saat yang akan datang.¹⁹

2. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*Competency-based curriculum*). Kurikulum 2013 menganut:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat.
- 2) Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.²⁰

¹⁸Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, h. 95.

¹⁹Retno Ayu Kusumaningsih dkk, *Uji Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 33.

²⁰Retno Ayu Kusumaningsih dkk, *Uji Kompetensi Guru*, h. 34.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- g. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).²¹

4. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.²² Sedangkan fungsi Kurikulum 2013 digambarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan bahwa kurikulum memiliki fungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

5. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:²³

- a. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pelajaran untuk mencapai kompetensi
- b. Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai wajib belajar 12 tahun maka standar kompetensi lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.

²¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, h. 90-91.

²²Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, h. 92.

²³Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, h. 94-95.

- c. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan, berpikir dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
- d. Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kompetensi dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (master learning) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.
- e. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat
- f. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- g. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni
- h. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan
- i. Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat
- j. Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah
- k. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrument penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atas sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses memperbaiki kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

6. Kerangka Pengembangan Kurikulum 2013

a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 merupakan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dari SKL adalah sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.²⁴ Cakupan kompetensi lulusan secara holistik dirumuskan sebagai berikut:²⁵

b. Standar Isi

Standar Isi menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 merupakan standar yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan. Kompetensi yang bersifat generik mencakup tiga ranah,

²⁴Retno Ayu Kusumaningsih dkk, *Uji Kompetensi Guru*, h. 35.

²⁵Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, h. 106-107.

yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

c. Standar Proses

Standar Proses menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 merupakan kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka dari itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.²⁶

d. Standar Penilaian

Standar Penilaian menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

7. Strategi Implementasi Kurikulum 2013

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan), memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, mengorganisasikan pembelajaran, menentukan prosedur pembelajaran secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.²⁷

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sering disebut juga dengan perencanaan pembelajaran yang dimana memiliki makna rencana dan pelaksanaan. Rencana merupakan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.²⁸ Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of and management*: mengatakan bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian

²⁶Retno Ayu Kusumaningsih dkk, *Uji Kompetensi Guru*, h. 41.

²⁷Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Cirebon: Confident, 2015) h. 174.

²⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: Rajagrafindo, 2016), h. 23.

putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, serta penentuan program.²⁹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah bentuk perencanaan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan pada standar isi yang dijelaskan dalam silabus. RPP harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan terarah sehingga tujuan pembelajaran tercapai.³⁰

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.³¹

2. Tujuan dan Fungsi RPP

Tujuan RPP adalah mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Setelah menyusun rencana pembelajaran dengan profesional, sistematis, dan berdaya guna maka guru mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.³²

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Fungsi kreatif
- b. Fungsi inovatif
- c. Fungsi Selektif
- d. Fungsi komunikatif
- e. Fungsi prediktif
- f. Fungsi akurasi
- g. Fungsi pencapaian tujuan
- h. Fungsi kontrol

Merangkum dari semua fungsi rencana pembelajaran, kemudian dirangkum bahwa RPP berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah sehingga berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu RPP sebaiknya bersifat luwes/fleksibel sehingga

²⁹Wina Sanjaya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), h. 15.

³⁰Retno Ayu Kusumaningsih dkk, *Uji Kompetensi Guru*, h. 93.

³¹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 5.

³²Retno Ayu Kusumaningsih dkk, *Uji Kompetensi Guru*, h. 94.

memungkinkan guru untuk menyesuaikan diri dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.³³

3. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:³⁴

- a. Identitas Sekolah
- b. Identitas Mata Pelajaran atau tema/subtema
- c. Kompetensi Inti
- d. Kompetensi Dasar
- e. Indikator Pencapaian Kompetensi
- f. Tujuan Pembelajaran
- g. Materi Ajar
- h. Alokasi Waktu
- i. Kegiatan Pembelajaran

4. Prinsip-Prinsip Penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.³⁵

- a. Memperhatikan Perbedaan Individu Peserta Didik
- b. Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik
- c. Mengembangkan Budaya Membaca dan Menulis
- d. Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut
- e. Keterkaitan dan Keterpaduan
- f. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

5. Langkah-Langkah Penyusunan RPP

- a. Pengkajian silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru
- b. Materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran normal, pengayaan, dan remedial
- c. Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran
- d. Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup
- e. Penjabaran proses pembelajaran yang ada pada buku teks pelajaran dan buku panduan guru dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan

³³Retno Ayu Kusumaningsih dkk, *Uji Kompetensi Guru*, h. 94.

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

³⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan dan sumber belajar

- f. Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrument penilaian, serta membuat pedoman penskoran.³⁶

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Realitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Di MTsN 5 Bulukumba

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bentuk perencanaan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan pada standar isi yang dijelaskan dalam silabus. RPP harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan terarah sehingga tujuan pembelajaran tercapai. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik agar Kompetensi Dasar (KD) tercapai.

Pihak sekolah ataupun seorang guru Akidah Akhlak sangat digalakkan untuk mengoptimalkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang inspiratif, menantang dan kondusif karena guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keahlian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Salah satu komponen yang mendukung meningkatnya kompetensi guru adalah dengan terlaksananya Kurikulum 2013 yang telah lama diterapkan di MTsN 5 Bulukumba. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTsN 5 Bulukumba, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan tahun 2015, semua pendidik dan tenaga kependidikan sudah melaksanakan Kurikulum 2013, mereka sudah mengikuti diklat Kurikulum 2013, dengan terlaksananya Kurikulum 2013 peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan perilaku yang baik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekolah dan masyarakat.³⁷

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sangat ditentukan oleh baik-tidaknya perencanaan pembelajaran. Setiap guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai kendali dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Bermutu-tidaknya proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh bermutu-tidaknya RPP yang disusun oleh guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam menyusun RPP dengan baik. Dari hasil teknik pengumpulan data yakni melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi dengan guru yang bersangkutan diketahui bahwa RPP yang diteliti dikerjakan sendiri oleh guru bersangkutan.

³⁶Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, h. 248.

³⁷Ismail (49 tahun), Kepala MTsN 5 Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 11 September 2021.

Selain upaya peningkatan dan langkah-langkah saintifik oleh guru dalam menyusun RPP dengan mandiri juga pihak sekolah mendorong penuh tenaga pendidik dalam mengikuti berbagai diklat atau pelatihan yang berorientasi pada penguatan kemampuan dan kualitas pembelajaran berupa penerapan kurikulum 2013 melalui rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Kami selalu mengusahakan agar semua guru aktif mengikuti diklat implementasi Kurikulum 2013 ini. Kami selalu mengadakan workshop terkait PTK, model pembelajaran dan penilaian.³⁸

Dapat diketahui bahwa RPP yang dijadikan pedoman pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 5 Bulukumba tahun pelajaran 2021/2022 pada realitasnya dibuat oleh guru Akidah Akhlak sendiri sebagai pengampu mata pelajaran.

B. Komponen RPP Berbasis Kurikulum 2013 oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Bulukumba

Komponen RPP yang diaplikasikan oleh guru Akidah Akhlak pada MTsN 5 Bulukumba terdiri dari 9 (sembilan) unsur meliputi identitas mata pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, strategi/metode, kegiatan pembelajaran, sumber pembelajaran dan penilaian. RPP guru Akidah Akhlak pada MTsN 5 Bulukumba yang berbasis kurikulum 2013 memiliki kesegaraman yang memuat kesembilan unsur tersebut. Sebagaimana salah satu contoh RPP yang umum digunakan oleh guru Akidah Akhlak pada MTsN 5 Bulukumba yang kemudian dianalisis dari masing-masing unsur: Identitas, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Jadi, komponen-komponen RPP guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 5 Bulukumba tersebut memuat identitas (sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu), KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4, kompetensi dasar mencakup kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran hanya mencantumkan nama buku dan halaman, pendekatan saintifik, metode yang digunakan adalah metode diskusi, media menggunakan LKS, sumber belajar menggunakan buku Akidah Akhlak kelas VIII Cetakan ke-1, Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Direktorat KKSK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, halaman 46-60, langkah-langkah pembelajaran menyesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan dan penilaian pengetahuan dan keterampilan.

³⁸Ismail (49 tahun), Kepala MTsN 5 Bulukumba, *Wawancara*, Bulukumba, 11 September 2021.

C. Pelaksanaan RPP Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VIII Di MTSN 5 Bulukumba

Kurikulum 2013 dibentuk untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan selama 6 tahun. Pada Tahun Ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian diantaranya, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan sebagainya sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Kemudian pelaksanaan Kurikulum 2013 sendiri mulai dilaksanakan pada tahun 2015 untuk MTsN 5 Bulukumba. Berikut keterlaksanaan RPP dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru melakukan kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan peserta didik dalam mengawali pembelajaran. Guru juga melakukan apersepsi yaitu mengecek kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan cara lisan atau menuliskan soal di papan tulis, guru mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti kegiatan yang tidak terlaksana dalam RPP yaitu guru tidak membagikan LKS, tidak membentuk kelompok yang mengakibatkan tidak terjadinya diskusi antara kelompok. Presentasi hanya dilakukan beberapa siswa dengan cara maju satu orang secara bergantian.

c. Kegiatan Penutup

Observasi pada kelas VIII A dan VIII B guru melaksanakan kegiatan penutup. Dari kedua kegiatan tersebut ada beberapa kegiatan yang terlaksana namun tidak ada dalam RPP dan ada kegiatan yang tidak terlaksana meskipun ada dalam RPP. Kembali lagi pada latar belakang penelitian, terkadang para guru menganggap bahwa silabus dan RPP terlalu konseptual, tidak terlalu relevan dengan kenyataan dalam mengajar. Padahal kalau kita benar-benar memahami langkah-langkah penyusunan dan pengembangan dari RPP, maka hal tersebut tidak akan terjadi. Karena RPP dibuat berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa. Sehingga melalui penyusunan perencanaan pembelajaran ini guru

akan dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga mereka pun mendapatkan banyak kesempatan untuk belajar bagaimana mengajar yang baik.

D. Kendala Penyusunan dan Pelaksanaan RPP Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VIII Di MTsN 5 Bulukumba

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam Penjelasan Pasal 35, bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Adapun beberapa kendala khusus yang dihadapi guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Bulukumba dalam penyusunan RPP, sebagai berikut:

1. *Terdapat guru yang minim pemahaman terhadap penyusunan RPP*
2. *Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung penyusunan dan pelaksanaan RPP berbasis Kurikulum 2013*
3. *Memerlukan waktu yang lama*

Pada keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP berbasis Kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak MTsN 5 Bulukumba secara umum baik kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah terlaksana dan mengikuti sebahagian besar instrument RPP. Meskipun demikian masih terdapat beberapa hal yang sifatnya teknis belum terealisasi dari masing-masing kegiatan: 1) Kegiatan Pendahuluan seperti menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran, lingkup penilaian, dan teknik penilaian yang akan digunakan; 2) Kegiatan Inti seperti tanya jawab dan presentasi dan 3) Kegiatan Penutup seperti memfasilitasi dan membimbing siswa merefleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Oleh karena itu, kendala yang sangat mempengaruhi penyusunan dan keterlaksanaan RPP Akidah Akhlak di MTsN 5 Bulukumba terdapat guru yang minim pemahaman terhadap penyusunan RPP, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung penyusunan dan pelaksanaan RPP berbasis Kurikulum 2013 dan penyusunan RPP memerlukan waktu yang lama.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTsN 5 Bulukumba dalam perencanaan operasional pembelajaran akidah akhlak telah disusun secara mandiri oleh guru pengampu mata pelajaran. Kompetensi

tersebut didukung melalui peran maupun usaha pihak sekolah dalam mengoptimalkan penyusunan rencana pembelajaran bagi semua mata pelajaran khususnya akidah akhlak.

2. Komponen-komponen RPP yang disusun oleh guru MTsN 5 Bulukumba pada mata pelajaran Akidah Akhlak merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang merupakan pembaharuan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi identitas RPP, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 di MTsN 5 Bulukumba telah sesuai dengan instrumen atau komponen RPP. Keterlaksanaan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran yang telah tersusun sistematis dari proses kegiatan pembelajaran pendahuluan, kegiatan pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran penutup.
4. Kendala yang dialami guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penyusunan RPP berbasis Kurikulum 2013 di MTsN 5 Bulukumba yaitu masih ada beberapa guru yang minim pemahaman terhadap penyusunan RPP, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung penyusunan dan pelaksanaan RPP berbasis Kurikulum 2013 dan penyusunan RPP memerlukan waktu yang lama.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2012.
- Ahmad, Yani, *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Anbarini, Ratih. *Terobosan Kemdikbud 2010-2013 Menyiapkan Generasi Emas 2045*. Jakarta: Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat (PIH) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.
- Ayu Kusumaningsih, Retno. dkk. *Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Cahaya Kusuma, Deden “Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013” *Jurnal UPI* (2013).
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Muzamiroh, Mida Latifatul, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kota Pena. 2013.

- Muhaimin Azzet, Ahmad. Pendidikan yang Membebaskan. Depok: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Oemar, Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Putra Daulay, Haidar. dkk. Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012.
- Rusman. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Depok: Rajagrafindo. 2016.
- Rusman. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Raja Grafindo. 2015.
- Saidah, Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Sanjaya, Wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2008.
- Triwiyanto, Teguh. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Winarso, Widodo. Dasar Pengembangan Kurikpulum Sekolah. Cirebon. Confident. 2015.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.